

**LEMBAGA KEBUDAYAAN RAKYAT (LEKRA)
DI BANYUWANGI PADA TAHUN 1950-1965**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra Program Studi Ilmu Sejarah
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Disusun Oleh
AMURWA PRADNYA SANG INDRASWARI
C. 0510010

FAKULTAS ILMU DAN BUDAYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2015

PERSETUJUAN

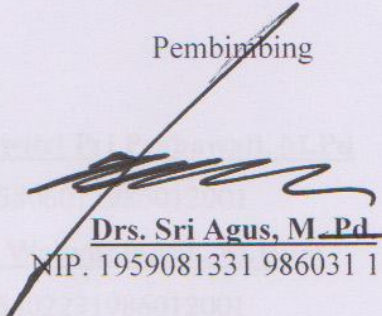
LEMBAGA KEBUDAYAAN RAKYAT (LEKRA) DI BANYUWANGI PADA TAHUN 1950-1965

Disusun oleh

AMURWA PRADNYA SANG INDRASWARI
C. 0510010

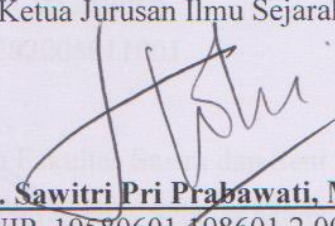
Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing


Drs. Sri Agus, M.Pd

NIP. 1959081331 986031 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Sejarah


Dra. Sawitri Pri Prabawati, M.Pd

NIP. 19580601 198601 2 001

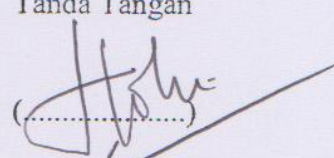
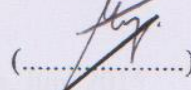

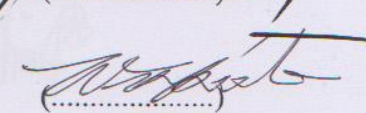
PENGESAHAN

LEMBAGA KEBUDAYAAN RAKYAT (LEKRA) DI BANYUWANGI PADA TAHUN 1950-1965

Disusun oleh

AMURWA PRADNYA SANG INDRASWARI
C. 0510010

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu dan Budaya Universitas Sebelas Maret
Pada Tanggal:.....

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	<u>Dra. Sawitri Pri Prabawati, M.Pd</u> NIP. 195806011986012001	
Sekretaris	<u>Dra Sri Wahyuningsih, M.Hum</u> NIP. 195402231986012001	
Penguji I	<u>Drs, Sri Agus, M.Pd.</u> NIP. 195908131986031001	
Penguji II	<u>Waskito Widi W, SS.MA</u> NIP. 197108282005011001	



Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Prof. Drs. Riyadi Santosa, M.Ed, Ph.D

NIP. 19600328 198601 1 001

PERNYATAAN

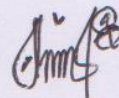
Nama : Amurwa Pradnya Sang Indraswari

NIM : C. 0510010

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Lembaga Kebudayaan Rakyat (LEKRA) Di Banyuwangi Pada Tahun 1950-1965* adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda kutipan (citasi) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh.

Surakarta, Juni 2015
Yang membuat pernyataan,



Amurwa Pradnya

MOTTO

No Sweet Without Sweat

(Penulis)

If you keep on believing the dreams that you wish will come true

(Cinderella)



commit to user

PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Allah SWT

Bapak dan Ibu

Kakak Perempuanku

dan

Aku

commit to user

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberi kemudahan dan limpahan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Lembaga Kebudayaan Rakyat (LEKRA) di Banyuwangi pada tahun 1950-1965*”

Dalam pelaksanaannya, skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dorongan, bimbingan, dan pengarahan yang diberikan. Untuk itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Riyadi Santosa, M.Ed, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dra. Sawitri Pri Prabawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dra. Sri Wahyuningsih, M. Hum, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs, Sri Agus, M.Pd, yang selama ini telah menjadi guru dan pembimbing bagi penulis, serta atas kesabaran dan waktu yang diluangkan untuk memberikan masukan, membesarkan hati penulis di masa-masa yang paling sulit.
5. Insiwi Febriary Setiasih, SS, MA terimakasih telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan semangat dan masukan kepada penulis
6. Segenap staf dan dosen pengajar di Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu dan Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta, terimakasih atas ilmu yang bermanfaat.
7. Segenap staf dan karyawan UPT. Perpustakaan UNS, Perpustakaan FIB UNS dan Monumen Pers Surakarta.
8. Bapak Bowo, Ibu Siti, Bapak Sunu dan Segenap staf Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan terkait pencarian sumber data primer dan sekunder dalam penulisan skripsi ini.

commit to user

9. Bapak Pramu selaku Pengurus Dewan Kesenian Blambangan Banyuwangi yang mempermudah langkah-langkah penulis dalam memperoleh narasumber menjadi lebih ringan.
10. Untuk keluarga besar di Banyuwangi Mbak Lusi, Mbak Dewi, Mas Mustaqim, Mas Wawan atas kebaikan hati dan selalu membantu penulis saat penelitian. Tidak lupa kepada Pak Andhang, Pak Hasnan, Pak Slamet Menur, Suhadi dan Pak Alimi skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan kerja sama kalian semua.
11. Bapak, Ibu, kakaku Poundra dan Maghomed Toutounov yang sangat penulis sayangi, terimakasih atas doa, kekuatan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus.
12. Untuk para sahabat, Nindra, Indri, Jilly, Inggit, Nyink-nyink, Hamelia, Vicky, dan Putri penulis bersyukur bisa bertemu dan menjadi bagian dari hidup kalian, untuk teman-teman seperjuangan Historia 2010, PMR SMAGA baik yang mendahului maupun akan menyusul, tetap bersemangat meraih mimpimu, sebab perjuangan hidup yang sebenarnya baru akan dimulai.
13. Semua pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran maupun kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, Juni 2015

Penulis

commit to user

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR ISTILAH.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II. GAMBARAN WILAYAH BANYUWANGI PADA TAHUN 1950-1965.....	19
A. Kondisi Wilayah Kabupaten Banyuwangi Tahun 1950-1965.....	19
B. Kondisi Perekonomian Kabupaten Banyuwangi Tahun 1950-1965	21
C. Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Banyuwangi Tahun 1950-1965	31
D. Kondisi Politik Kabupaten Banyuwangi Tahun 1950-1965.....	37

BAB III. SEJARAH PERKEMBANGAN LEMBAGA KEBUDAYAAN	
RAKYAT (LEKRA) BANYUWANGI TAHUN 1950-1965	40
A. Latar Belakang Berdirinya Lembaga Kebudayaan Rakyat (LEKRA)	40
B. Pengaruh Lekra pada tahun 1955 di Banyuwangi	49
1. Kondisi Politik Banyuwangi Pasca Pemilu 1955	49
a. Pemilu 1955 di Banyuwangi	51
b. Perolehan suara PKI Banyuwangi dalam Pemilu 1955	58
2. Pengaruh Lekra terhadap masyarakat Banyuwangi dalam pemilu 1955	60
C. Lekra Banyuwangi Sebagai Alat Politik PKI	61
1. Agitasi di bidang Musik	63
2. Agitasi di bidang Tari	66
3. Agitasi di bidang Seni Drama	80
4. Agitasi di bidang Sastra	
BAB IV. LEKRA PASCA GERAKAN 30 SEPTEMBER	87
A. Kondisi Lekra Banyuwangi Pasca G.30.S.	87
1. Peristiwa Cemetuk di Banyuwangi	90
a. Pertempuran Karang Asem	93
b. Proses Penguburan Massa Islam dari Muncar	94
B. Penangkapan Lekra dan Pemusnahan Karya-karyanya Pasca	98
BAB V KESIMPULAN	107
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR INFORMAN	113
LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Pemilu 1955 di Kabupaten Banyuwangi	59
Tabel 2. Hasil pemilihan DPRD Banyuwangi	59
Tabel 3. Daftar Nama Bekas Tahanan/ Narapidana Lekra Banyuwangi.....	100
Tabel 4. Buku-buku Karya Lekra yang dibekukan Pemerintah.....	105



DAFTAR ISTILAH

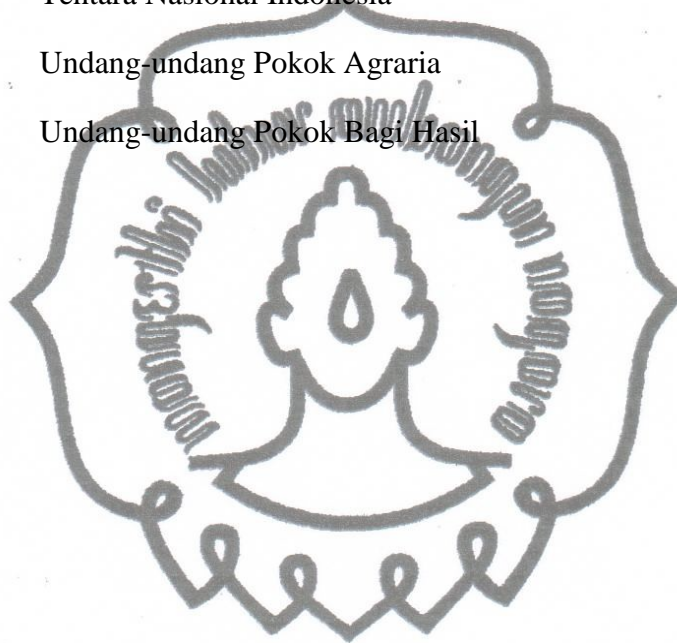
- Abangan Seorang muslim Jawa yang tidak seberapa memperhatikan perintah-perintah agama Islam dan kurang teliti dalam memenuhi kewajiban-kewajiban agama.
- Agitasi Hasutan kepada orang banyak (untuk mengadakan huru-hara, pemberontakan, dsb), biasanya dilakukan oleh tokoh atau aktivis partai politik.
- Imperialisme Sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar.
- Landreform Pengaturan pemilikan tanah.
- Lurah Biasa disebut sebagai kepala desa, adalah kepala pemerintahan tingkat terendah.
- Manifesto Pernyataan sikap sebuah kelompok yang diumumkan kepada publik dan sering bermuatan politis.
- Revolusi Perubahan ketatanegaraan (pemerintahan atau keadaan sosial) yang dilakukan dengan kekerasan seperti dengan perlawanan senjata.

DAFTAR SINGKATAN

AGITOP	Agitasi Orasi Propaganda
BMKN	Badan Musyawaran Kebudayaan Nasional
BTI	Barisan Tani Indonesia
DPRD	Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
GERWANI	Gerakan Wanita Indonesia
G30S	Gerakan 30 September
HSBI	Himpunan Seni Budaya Indonesia
KAMI	Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia
KAPPI	Kesatuan Aksi Pemuda dan Pelajar Indonesia
LEKRA	Lembaga Kebudayaan Rakyat
LESBUMI	Lembaga Kebudayaan Islam
LESPURA	Lembaga Senirupa
LESTRA	Lembaga Sastra Indonesia
LFI	Lembaga Film Indonesia
LKN	Lembaga Kebudayaan Nasional
LMI	Lembaga Musik Indonesia
LSDI	Lembaga Senidrama Indonesia
MANIKEBU	Manifesto Kebudayaan
MANIPOL	Manifesto Politik
MUSPIKA	Musyawaharah Pimpinan Kecamatan
NU	Nahdlatul Ulama
NASAKOM	Nasional Agama Komunis
PABFIAS	Panitia Aksi Boikot Film Imperialis Amerika Serikat
PBR	Pemimpin Besar Revolusi

commit to user

PEMILU	Pemilihan Umum
PKI	Partai Komunis Indonesia
PNI	Partai Nasional Indonesia
PR	Pemuda Rakyat
SRIMUDA	Seni Rakyat Indonesia Muda
TAVIP	Tahun Vivere Pericoloso
TNI	Tentara Nasional Indonesia
UUPA	Undang-undang Pokok Agraria
UUPBH	Undang-undang Pokok Bagi Hasil



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Penari Gandrung.....	70
Gambar 2. Lubang Buaya II Cemetuk	96
Gambar 3 .Monumen Pancasila Jaya.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Lirik Lagu Paman Tani, Rantag, Cep Menengo, Kapitalis Birokrat, Emas-emas dan Sekolah	114
Lampiran 2	Buku Djamal Marsudi, Kebijakan Partai Komunis Indonesia Dewasa ini (Fakta-fakta sejak 1 Oktober 1965)	121
Lampiran 3	Daftar Nama-nama bekas Tahanan/ Narapidana/ Walap G.30.S Di Banyuwangi	135
Lampiran 4	Surat Kabar Harian Rakjat 21 April 1952	150
Lampiran 5	Surat Kabar Terompet Masyarakat 31 Maret 1952	151
Lampiran 6	Surat Kabar Suluh Indonesia 8 Oktober 1955	152
Lampiran 7	Gandrung Banyuwangi	153
Lampiran 8	Surat Kabar Harian Rakjat 14 Februari 1959	154
Lampiran 9	Surat Kabar Terompet Masyarakat 31 Juli 1952	159
Lampiran 10	Surat Kabar Harian Rakjat 24 September 1955	160
Lampiran 11	Surat Kabar Harian Rakjat 28 Januari 1959	161
Lampiran 12	Surat Kabar Harian Rakjat 8 April 1952	162
Lampiran 13	Surat Kabar Harian Rakjat 4 April 1959	163
Lampiran 14	Surat Kabar Harian Rakjat 6 Desember 1958	164
Lampiran 15	Petunjuk Pelaksanaan tentang Pengembalian Tapol C kedalam Masyarakat	165

ABSTRAK

AMURWA PRADNYA. C0510010 .2015.*Lembaga Kebudayaan Rakyat di Banyuwangi 1950-1965*. Skripsi : Fakultas Ilmu Budaya

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Gambaran wilayah Banyuwangi pada tahun 1950-1965 2.) Mengetahui perkembangan Lembaga Kebudayaan Rakyat di Banyuwangi. 3.) Mengetahui Pengaruh adanya Lembaga Kebudayaan Rakyat bagi perkembangan Partai Komunis Indonesia (PKI) Banyuwangi tahun 1950-1965.

Penelitian ini menggunakan metode historis yaitu *heuristik*, Kritik sumber (kritik intern dan kritik ekstern), *interpretasi* dan *historiografi*. Sumber penelitian dikumpulkan melalui studi dokumen, arsip, dan wawancara dengan para pelaku sejarah. Sumber primer yang digunakan antara lain arsip instansi pemerintah dan wawancara dengan para pelaku sejarah yakni seniman Lekra. Adapun sumber sekunder yang digunakan antara lain buku-buku, referensi, artikel, serta penelitian terdahulu yang berkaitan tentang tema yang diambil.

Hasil penelitian ini menunjukkan Lekra Banyuwangi berperan aktif dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kebudayaan atau politik. Lekra Banyuwangi dibagi kedalam empat bidang meliputi: seni musik, seni tari, seni drama, dan seni sastra. PKI berhasil menempati posisi empat besar pada Pemilihan Umum 1955 di Banyuwangi. Salah satu faktor kemenangan ini ialah pengaruh Lekra dalam menggunakan pertunjukan kesenian tradisional daerah Banyuwangi sebagai alat memobilisasi massa PKI. Setelah peristiwa G.30.S Lekra Banyuwangi mengalami kehancuran. Hal ini disebabkan karena Lekra dianggap sebagai bagian dari PKI.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Banyuwangi merupakan daerah yang dihuni oleh berbagai macam etnis meliputi Suku Osing, Suku Madura, Suku Jawa, Suku Bali dan Suku Bugis, keanekaragaman inilah menjadikan wilayah Banyuwangi kaya akan kesenian. Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra) yang didirikan pada tahun 1950 oleh beberapa seniman serta tokoh-tokoh PKI seperti Njoto dan D.N Aidit dan menyebar hingga ke Banyuwangi. Lekra Banyuwangi dibagi kedalam empat bidang meliputi: seni musik, seni tari, seni drama, dan seni sastra. Lekra Banyuwangi memiliki peran dalam memobilisasi massa PKI. Agitasi dalam bidang Kesenian terbukti ampuh membawa PKI menjadi empat besar dalam Pemilu 1955 di Banyuwangi. Pasca peristiwa G30S yang terjadi di Jakarta, setelah Soeharto mengumumkan bahwa PKI merupakan dalang dari pembunuhan para jenderal, GP Anshor segera menyiapkan pasukan untuk memerangi orang-orang PKI. Peristiwa Cemetuk yang mengakibatkan terbunuhnya 62 anggota GP Anshor oleh PKI memicu kemarahan masyarakat Banyuwangi terhadap PKI kian besar. Hampir semua elemen komunis dan orang-orang yang tergabung dalam Lekra, BTI, Gerwani, Pemuda Rakyat, serta Sobsi juga mengalami penangkapan yang dilakukan oleh Puterpra, pembunuhan dan dimasukkan kedalam penjara. Peristiwa ini membuat Lekra Banyuwangi mengalami kemunduran dan tidak bisa bangkit lagi.

commit to user

ABSTRACT

AMURWA PRADNYA.C0510010. 2015. *Lembaga Kebudayaan Rakyat in Banyuwangi in the Years of 1950 – 1965*. Thesis :History Departement of Faculty of Cultural Sciences,Surakarta Sebelas Maret University.

This research have purpose to: 1) Describe the region of Banyuwangi in the years of 1950 – 1965; 2) know the development of Lembaga Kebudayaan Rakyat in Banyuwangi; 3) know the influence of Lembaga Kebudayaan Rakyat to the Partai Komunis Indonesia (PKI) of Banyuwangi in the years of 1950 – 1965.

The research uses historical method such as heuristic, source critics (internal and external critics), interpretation, and historiography. The research sources were collected through document study, archive, and interviewing the historical actors. The research uses primary sources, such as the documents of government institutions and the interview with historical actors: LEKRA artist. The secondary sources which are used, such as printed books, references, articles, also preceding researches similar in theme.

The result of the research shows that Lekra Banyuwangi had an active role in many activities both cultural and political. Lekra Banyuwangi were divided into four divisions: music, dance, drama, and literature. Indonesian Communist Party were successful in securing the fourth position in 1955 Banyuwangi's election. One of the winning factor was the influence of Lekra in using traditional performing arts to mobilize PKI mass. After the events of G. 30 S, Lekra Banyuwangi were destroyed. This is because Lekra was considered as part of PKI.

The research concludes that Banyuwangi was an area lived by different ethnicities such as Osing, Madurese, Javanese, Balinese, and Bugis. The diversities resulted in the richness of arts. Lekra was built in 1950 by many artists and PKI activists such as Njoto and D.N Aidit, and was spread throughout Banyuwangi. Lekra Banyuwangi were divided into four areas of art, such as: music, dance, drama, and literature. Agitation in arts was proven in securing PKI a fourth place in 1955 Banyuwangi election. Post G30S event in Jakarta, Soeharto announced that Indonesian Communist Party was the mastermind of the murder of the Generals, resulting in Nahdhatul Ulama preparing its soldiers in a war against PKI. GP Anshor Banyuwangi started to arrest PKI activists. In the Cemetuk event, 62 members of GP Anshor were said to be murdered by PKI resulting in the anger of Banyuwangi people to the party. Almost all communist element and members of Lekra, BTI, Gerwani, Pemuda Rakyat, and Sobsi were also experiencing similar thing. This has caused a setback in Lekra Banyuwangi, and the institution can never be revived.

commit to user